



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Strategi Dakwah Di Era Digital (Studi Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan)

Aulia Nur¹, Nashrillah MG²

¹ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
aulia0104182060@uinsu.ac.id

² Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
nashrillahmg@uinsu.ac.id

Corresponding Author: aulia0104182060@uinsu.ac.id¹

Abstract: *The aim of this research is to determine the Da'wah Strategy in the Digital Era, specifically focusing on the case of Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. This research method uses a qualitative approach which focuses on providing a detailed description of the subject matter. Data collection methods include the use of observation, interviews, and documentation practices. Based on research findings, analysis and interpretation, taking into account various ideas, the following conclusion can be drawn: the da'wah strategy in the digital era (case study at Ma'had Al-Jami'ah UIN SU) is to improve the da'wah skills of students in the digital era, the use of social media in the digital era and improving the language skills of students in the digital era. Through the implementation of activities carried out by Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, namely celebrating the Ma'had Al-Jami'ah UIN SU event, holding regular muhadharah for students, carrying out night and mudasah study activities, murottal Qur'an and creativity art.*

Keyword: *Da'wah strategy, Digital Era, Ma'had.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah di Era Digital, khususnya fokus pada kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemberian gambaran rinci tentang pokok bahasan. Metode pengumpulan data meliputi pemanfaatan observasi, wawancara, dan praktik dokumentasi. Berdasarkan temuan, analisis, dan interpretasi penelitian, dengan mempertimbangkan berbagai gagasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: strategi dakwah di era digital (studi kasus di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU) adalah meningkatkan keterampilan dakwah pada maha santri di era digital, pemanfaatan media sosial di era digital dan meningkatkan kemampuan berbahasa para maha santri di era digital. Melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN SU yaitu gebyar event Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, mengadakan muhadharah rutin bagi para mahasiswa, melaksanakan kegiatan belajar malam dan mudasah, murottal qur'an dan kreatifitas seni.

Kata Kunci: Strategi dakwah, Era Digital, Ma'had.

PENDAHULUAN

Era digital memungkinkan akses informasi dan komunikasi yang cepat bagi pengguna media sosial. Mengingat kondisi masyarakat di masa milenial saat ini, internet sudah menjadi komponen yang tidak terpisahkan dan sangat diperlukan. Internet akan secara efektif menghilangkan hambatan temporal dan spasial di antara pengguna (Pamungkas, 2017)

Studi terbaru We Are Social mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki jumlah pengguna internet yang cukup besar, dengan perkiraan 175,4 juta pengguna pada tahun 2020. We Are Social adalah organisasi terkemuka yang melakukan survei menyeluruh tentang penggunaan internet dan media sosial. Demografi dominan terdiri dari individu-individu dari generasi bersih, khususnya mengacu pada mereka yang lahir dan dibesarkan selama periode kemajuan teknologi yang signifikan. Namun demikian, penting untuk disadari bahwa kenyataan ini pasti akan menimbulkan banyak dampak sosial di seluruh masyarakat (Ummah, 2020)

Era globalisasi telah menyaksikan ekspansi besar-besaran media sosial. Seiring berjalannya waktu, media sosial telah berkembang menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia. Indonesia menduduki peringkat pertama dalam hal produktivitas media sosial dibandingkan negara-negara lain. Platform media sosial menawarkan beragam fitur dan kemudahan aksesibilitas yang memberikan keuntungan nyata bagi individu, seperti kenyamanan berkomunikasi dengan teman dan keluarga.

Namun demikian, media sosial juga dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti menumbuhkan ketergantungan, meningkatkan kecemasan mental, dan memungkinkan terjadinya perilaku penjahat dunia maya. Oleh karena itu, memiliki kemampuan dan kesadaran untuk memanfaatkan media sosial secara bijaksana sangatlah penting (Nikmah, 2020). Besaran jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya.

Demografi dominan pengguna media sosial terdiri dari individu-individu yang termasuk dalam usia milenial, yang menunjukkan preferensi terhadap objek-objek yang bermanfaat dan sangat bergantung pada bantuan teknologi untuk komunikasi dan pencarian informasi, khususnya melalui platform media sosial. (Habibi, 2018). Munculnya era digital juga dapat berdampak pada media dakwah, yang mengacu pada sarana penyampaian pesan keagamaan.

Secara tradisional, dakwah lebih banyak disampaikan melalui majelis taklim tatap muka. Namun di era digital saat ini, kita kini mempunyai kesempatan untuk menerima dakwah tidak hanya melalui majelis taklim saja, namun juga melalui media lain. Platform media sosial ini memudahkan penyebaran dakwah, sehingga mudah diakses bahkan diputar ulang di kemudian hari atau di momen tertentu. Masyarakat dapat melihat pesan dakwah kapan saja dan dari lokasi mana saja. Oleh karena itu, penting bagi para dai untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah (Syarofah et al., 2021).

Dakwah mengacu pada upaya apa pun yang berupaya mendorong individu atau masyarakat untuk melakukan perilaku yang baik dan mencegah mereka melakukan tindakan yang merugikan. Ada berbagai cara untuk mencapai hal ini, termasuk komunikasi verbal, materi tekstual, karya seni, atau demonstrasi praktis, yang semuanya sesuai dengan keyakinan Islam. Tujuan akhir dakwah adalah untuk memajukan kesejahteraan manusia baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat (Guarango, 2022).

Dalam ranah dakwah, generasi milenial memegang peranan penting sebagai calon target audiens. Namun demikian, terdapat tantangan dalam mengkomunikasikan pesan dakwah dengan benar kepada kelompok milenial, yang terutama berinteraksi dengan informasi digital dan memiliki tingkat perhatian yang terfragmentasi. Untuk mencapai tujuan dakwah yang

diinginkan, perlu dikembangkan pendekatan strategis yang efektif di era digital (Wibowo, E., & Rahardjo, M, 2021).

Strategi dakwah terkait erat dengan proses perencanaan dan administrasi. Pengelolaan operasional dakwah mencakup berbagai aspek, antara lain sebagai subjek, objek, pesan, teknik, dan media dakwah. Strategi mengacu pada persiapan komprehensif, penerapan taktik, dan pemanfaatan sarana untuk mencapai tujuan tertentu (winengan. 2018). Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Menurut teks ini, seorang khatib harus menunjukkan kecerdikan dalam memilih teknik dan media dakwah. Masyarakat modern dicirikan oleh evolusi yang konstan dan meningkatnya permintaan akan solusi praktis. Akibatnya, kemajuan teknologi telah muncul sebagai elemen penting dalam kehidupan individu dan sering kali dianggap sebagai aspirasi yang diinginkan. Kemajuan teknologi telah menghilangkan hambatan dan menghapus keterbatasan jarak dan waktu, sehingga menjadi penting dan wajib untuk memilih dan menggunakan sarana dan media yang tepat untuk dakwah di era sekarang. Metode dan media dakwah mempunyai peranan penting dalam efektivitas upaya dakwah.

Pemanfaatan teknologi digital merupakan pendekatan yang sangat efisien dalam menerapkan strategi dakwah yang ditujukan untuk melibatkan generasi milenial. Platform digital, termasuk media sosial, blog, dan video, dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan menyebarkan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan kehidupan kelompok milenial. Memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan unik pada platform media sosial, taktik dakwah dapat secara efektif menarik perhatian dan membangun signifikansi di kalangan demografi milenial (Mubarok, M. Z., & Sari, R. D, 2020).

Pengaruh teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi dan memperkenalkan tantangan baru dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Era digital menuntut adaptasi strategis agar dakwah tetap relevan dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan dan pusat dakwah yang berlokasi di UIN Sumatera Utara, merupakan entitas yang strategis untuk memahami dan menganalisis strategi dakwah dalam menghadapi transformasi ini. Perubahan perilaku dan preferensi komunikasi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, menciptakan panggung baru bagi dakwah Islam. Ma'had Al-Jami'ah UIN SU berperan penting dalam membimbing warganya memahami dan menyebarkan cita-cita Islam di tengah rumitnya era digital, sebagai perwujudan pendidikan Islam secara komprehensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci mengenai strategi dakwah yang diterapkan Ma'had Al-Jami'ah UIN SU dalam menyikapi era digital. Penelitian ini akan menggunakan metodologi studi kasus untuk mengkaji inisiatif spesifik yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam memanfaatkan media sosial secara efektif, aplikasi dakwah, program pelatihan, dan kemitraan dengan komunitas online.

Kesulitan penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut, dengan memperhatikan permasalahan penelitian di atas: Bagaimana Strategi Dakwah di Era Digital Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. Dengan memahami langkah-langkah yang telah diambil oleh Ma'had Al-Jami'ah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi

pengembangan strategi dakwah di institusi serupa dan memperkaya pemahaman kita tentang dinamika dakwah Islam di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif. Sutrisno, (2002). Meskipun subjek berperan sebagai informan, Sugiyono, dalam publikasinya tahun 2003. Topik penelitiannya adalah sebagai berikut: Mudir (Direktur) Ma'had Al-Jami'ah UIN SU yang pertama adalah Ustadz Idris Siregar, M.Ag. Selanjutnya Ibu Erlan Sundari, S.Sos., merupakan pengelola Ma'had Al-Jami'ah. Ketiga Mahasantri tersebut merupakan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. Penelitian fokus menganalisis teknik dakwah di dunia digital yaitu melalui studi kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yang terletak di Jl. William Iskandar, Pasar V Medan Estate, Kab. DeliSerdang. Penelitian ini berlangsung selama hampir dua bulan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono, pada rilisnya tahun 2009. Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis secara bertahap, dimulai dengan proses reduksi data. Lebih jauh lagi, prosedur ini memerlukan pengenalan bukti, yang selanjutnya mengarah pada penetapan kesimpulan Sugiyono, (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.

Mahad Al-Jami'ah merupakan kompleks perumahan khusus yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru UIN Sumatera Utara. Fasilitas ini dikembangkan khusus untuk memberikan layanan kepada calon mahasiswa, yang bertujuan untuk membantu mereka memperoleh keahlian dalam komponen dasar Islam, seperti studi Al-Qur'an dan mata pelajaran yang akan diajarkan selama berada di Universitas Islam ini. Dengan menerima bimbingan di asrama, diyakini mereka akan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang filosofi pendidikan UIN Sumut, tujuan yang ingin dicapai, serta perilaku yang diharapkan sebagai muslimah yang berpegang teguh pada ajaran Al-Quran dalam segala aspek kehidupan.

Letak Ma'had Al-Jami'ah yang strategis, dekat dengan masjid dan ruang kuliah, memudahkan mahasiswa dalam beribadah berjamaah dan memungkinkan lancarnya terlaksananya kegiatan belajar mengajar di kampus. Pengawasan setiap tingkat rumah yang berbasis pesantren ini dilakukan oleh Ri'ayah, Musyrifah, dan Murobbiyah. Pengawas mahasantri membantu mahasantri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, memberikan arahan, dan menjamin kedisiplinan. Peran ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara musyrifah dan mahasantri.

Strategi Dakwah di Era Digital (Studi Kasus di Ma'had Al Jami'ah UIN SU)

Pada dasarnya, Ma'had Al-Jami'ah UIN SU merupakan tempat tinggal yang diperuntukkan bagi para mahasiswi baru pada tahun pertama. Namun, mahasiswi ini tidak hanya tinggal di Ma'had tersebut sebaliknya, mereka akan menerima pembinaan untuk membentuk karakter positif yang mencerminkan seorang mahasiswa UIN SU. Di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, proses pembinaannya menggunakan taktik dakwah yang disesuaikan dengan pesatnya kemajuan era digital, dengan fokus khusus pada mahasiswa. Mengingat perkembangan pesat di era digital, mahasiswa sebagai generasi milenial, perlu mendapatkan pembinaan agar tidak terpengaruh secara negatif oleh trend yang berkembang di era digital tersebut.

Wawancara dilakukan dengan pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU untuk menggali informasi mengenai Strategi Dakwah di Era Digital yaitu meningkatkan keterampilan dakwah pada maha santri di era digital, pemanfaatan media sosial di era digital dan meningkatkan kemampuan berbahasa para maha santri di era digital. melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ma'had al jami'ah uin su yaitu gebyar event Ma'had Al-Jami'ah UIN SU,

Mengadakan muhadharah rutin bagi para mahasiswa, melaksanakan kegiatan belajar malam dan mudasah, murottal qur'an dan kreatifitas seni.

Adapun Strategi Dakwah di Era Digital (Studi Kasus di Ma'had Al Jami'ah UIN SU) yaitu:

a) Meningkatkan keterampilan dakwah pada mahasiswa di era digital

Upaya meningkatkan keterampilan dakwah pada mahasiswa di era digital adalah strategi yang bertujuan untuk memberi santri kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan ajaran agama menggunakan teknologi. Dengan memperkuat keterampilan dakwah di era digital, para mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif, menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan dapat dicerna oleh masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Ini juga mengakui pentingnya memadukan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan daya jangkau dan dampak pesan keagamaan. Program-program yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN SU bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa. Saat wawancara yang dilakukan oleh pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, Ibu Erlan Sundari menegaskan bahwa kunci peningkatan kemampuan dakwah terletak pada amalan yang rutin dan konsisten, baik melalui interaksi tatap muka dengan umum. populasi dan melalui penggunaan platform media sosial. Latihan yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Jami'ah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dakwah mahasiswa.

b) Pemanfaatan media sosial di era digital

Media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan di era digital. Ma'had Al-Jami'ah UIN SU secara aktif mengintegrasikan media sosial ke dalam strategi dakwahnya, menyadari pentingnya media sosial sebagai elemen krusial. Pemanfaatan media sosial, yang mencakup platform seperti Facebook, Instagram, dan Situs Web, memberikan peluang besar untuk terlibat secara efektif dengan audiens yang lebih luas dan beragam. Ma'had Al-Jami'ah UIN SU memanfaatkan media sosial, sebagian besar Instagram, sebagai saluran komunikasi. Akun Instagram mereka saat ini memiliki total 931 pengikut. Akun ini menjadi wadah bagi pengguna untuk berbagi foto-foto peristiwa yang terjadi di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. Isinya berupa dokumentasi berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program-program yang ditawarkan Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, dengan tujuan untuk menginspirasi mereka. Seluruh kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU akan kami promosikan dan publikasikan melalui berbagai saluran media sosial, dengan fokus khusus pada Instagram, guna memperkenalkan dan memberikan informasi kepada para pengikut.

Selain Instagram, Ma'had Al-Jami'ah UIN SU juga memanfaatkan akun YouTube untuk menampilkan lebih banyak konten menarik. Perlombaan yang diselenggarakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU akan disiarkan secara live di YouTube dan Instagram resmi Ma'had Al-Jami'ah UIN SU. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan dan mengajak lebih banyak orang untuk terlibat dalam pengalaman tersebut, memberikan pandangan langsung kepada audiens melalui media sosial.

Melalui teknik ini, Ma'had Al-Jami'ah UIN SU secara efektif memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi, tidak hanya untuk memberikan informasi tetapi juga untuk memotivasi dan berinteraksi dengan pengikutnya. Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan identifikasi dan keterlibatan komunitas Ma'had Al-Jami'ah UIN SU di ranah digital.

c) Meningkatkan kemampuan berbahasa asing para mahasiswa di era digital

Untuk meningkatkan bahasa asing di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU, dapat difokuskan pada praktik berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Dalam hal ini mahasiswa melakukan praktik yang secara langsung yaitu penggunaan bahasa asing dalam aktivitas

sehari-hari antara sesama mahasantri di lingkungan ma'had, seperti berinteraksi sosial, pengumuman atau acara-acara resmi di Ma'had.

Dengan Strategi tersebut, adapun kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN SU di Era Digital mengadakan kegiatan yang melibatkan langsung para mahasantri untuk turut serta di dalam kegiatan tersebut seperti :

1. Gebyar event Ma'had Al-Jami'ah UIN SU

Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU sebagian besar didokumentasikan dan disebarluaskan melalui platform Instagram dan YouTube. Beberapa contoh kegiatan tersebut antara lain peringatan hari besar Islam, perayaan Hari Santri, dan mengikuti lomba MTQ. Hal ini memudahkan aksesibilitas informasi terkait kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN SU bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Acara yang dilaksanakan di Ma'had Al-jami'ah ini dihadiri oleh para Mudir, pengurus, dan mahasiswa, serta seluruh civitas akademika. Bahkan para wali siswa yang berada di rumah masing-masing turut berpartisipasi melalui platform media virtual seperti YouTube.

2. Mengadakan muhadharah rutin bagi para mahasantri

Tujuan diselenggarakannya kegiatan muhadharah yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN SU adalah untuk meningkatkan keterampilan dakwah mahasantri. Kegiatan Muhadharah Ma'had Al-Jami'ah meliputi perkuliahan yang dilakukan dalam berbagai bahasa, antara lain Inggris, Arab, dan Indonesia. Petugas muhadharah dilakukan secara bergantian antara para mahasantri, sehingga setiap mahasantri mendapatkan kesempatan menjadi petugas.

Dengan demikian, para mahasantri akan sering kali mengemban tanggung jawab tersebut, yang juga akan melatih mental mereka, terutama di era digital saat ini yang semakin berkembang. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi fokus, karena pada saat muhadharah berlangsung, para petugas akan tampil di panggung dihadapan seluruh mahasantri yang berkumpul untuk menyaksikan penampilan mereka.

3. Melaksanakan kegiatan belajar malam dan muhadasah

Kemahiran berbahasa sangat penting di era Digital karena semua aspek pada periode ini bergantung pada bahasa global, yaitu Inggris dan Arab. Ma'had Al-Jami'ah meningkatkan kemampuan berbahasa melalui program belajar malam hari dan sesi muhadasah. Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin sampai Rabu dengan fokus pada pelatihan Bahasa Inggris, sedangkan pembelajaran Bahasa Arab ditekankan pada hari Kamis dan Jumat. Dengan demikian diharapkan para mahasantri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

4. Murottal qur'an

Murottal Al-Qur'an yang terkenal orisinalitas dan kecemerlangannya kini semakin digemari di kalangan pelajar yang selalu menekuni ilmu pengetahuan. Artikel ini memberikan wawasan tentang ritme yang ditampilkan oleh Tim Media Ma'had.

5. Kreatifitas seni

Menggunakan beberapa bentuk seni Islam untuk membangun landasan dakwah yang kokoh. Seni merupakan media yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan dakwah. Ma'had Al-Jami'ah UIN SU merupakan tempat berkembangnya salat, nasyid, lomba mahasiswa, dan inovasi seni. Seluruh kegiatan tersebut merupakan sarana internalisasi cita-cita Islam, yang membentuk karakter santri sebagai generasi penerus Islam dan memberikan kebanggaan bagi masyarakat, selaras dengan tujuan lembaga.

